

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi SDM melalui kegiatan pembelajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2002 (UU Sisdiknas, 2005), menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan proses pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika diajarkan pada dasarnya untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu juga agar kepribadian siswa terbentuk serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjadi (2000: 42) bahwa pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan untuk melatih penalaran dan logika berpikir para siswa, sehingga siswa memiliki pola pikir yang sistematis,

rasional, logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam menerapkan matematika di kehidupan sehari-hari.

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2007 melaporkan bahwa rata-rata skor matematika siswa usia 13-15 (SMP kelas VIII) di Indonesia jauh di bawah rata-rata skor matematika siswa internasional dan berada pada ranking ke 36 dari 48 negara. Pada TIMSS 2007 kompetensi siswa yang diamati yaitu pengetahuan, penerapan, dan penalaran, sedangkan materinya mencakup pokok bahasan bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang. Menurut analisis TIMSS 2007 rata-rata skor matematika siswa di Indonesia untuk setiap kemampuan yang diteliti masih berada di bawah rata-rata skor matematika siswa internasional, untuk kemampuan pengetahuan berada pada ranking ke 38, penerapan pada ranking ke 35, dan penalaran pada ranking ke 36 dari 48 negara. Berdasarkan analisis TIMSS di atas, terlihat bahwa pembelajaran matematika di Indonesia belum memuaskan dan masih cukup rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika sangatlah banyak. Menurut Ruseffendi (2006: 10) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam diantaranya, kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat anak. Sedangkan faktor luar meliputi: model penyajian materi matematika, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat luas. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran matematika.

Beberapa siswa dari sekolah yang berbeda menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan, hanya menghafal rumus tanpa mengerti dan mampu mengaplikasikannya sehingga mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Indikasinya dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar matematika, penerapan model kooperatif menurut penelitian yang telah dilakukan para ahli terbukti efektif membantu siswa menguasai bahan ajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Slavin (2005: 20) mengemukakan dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja berkelompok saling membantu dalam penguasaan bahan ajar.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam perkembangannya, *Cooperatif Learning* mempunyai berbagai macam tipe. Beberapa diantaranya adalah; (1) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*); (2) TGT (*Team Game Tournament*); (3) Jigsaw; (4) GI (*Group Investigation*); dan (5) TPS (*Think Pair Share*).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif. Sejak saat itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Ibrahim, 2005: 26). Menurut Slavin (2005: 32) teori, riset dan praktik model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menghemat waktu, sehingga waktu

pembelajaran lebih efektif dan dititikberatkan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar inilah yang akan menjadi ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Namun dalam kenyataannya model pembelajaran ini belum dipraktekkan dalam pembelajaran matematika di SMP Bandar Lampung. Kebanyakan para guru matematika masih menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi, beberapa guru matematika di SMP Negeri 12 Bandar Lampung masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran ini menempatkan guru sebagai *center stage performance*, yaitu guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Dominasi peran guru sangat terlihat dari awal hingga akhir pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari daripada struktur yang terdapat di dalam materi itu. Dengan demikian siswa cenderung pasif, enggan bertanya apabila terdapat materi pelajaran matematika yang belum dipahami dan hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa ada timbal balik antara guru dengan siswa maupun antar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diharapkan meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini: “apakah penerapan model pembelajaran tipe TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.”

Dari rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan pertanyaan penelitian: “apakah peningkatan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran tipe TPS lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran matematika, terutama terkait dengan hasil belajar matematika siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi guru, memperoleh wawasan dalam penerapan model pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran TPS dikatakan efektif jika persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ yang dapat dilihat dari nilai *posttest* dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah tipe pembelajaran kooperatif dengan tiga tahapan, yaitu *thinking* (berpikir secara individual), *pairing* (berpasangan dengan teman), dan *sharing* (berbagi ide dengan siswa seluruh kelas).
3. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai siswa dari perbuatan dan usaha belajar dan merupakan ukuran sejauh mana siswa telah menguasai bahan yang dipelajari. Hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan nilai *posttest*.